

PENGEMBANGAN DESAIN INTERIOR KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK (KB-TK) FULL DAY SCHOOL BERBASIS ISLAMI

DEVELOPMENT OF INTERIOR DESIGN FULL DAY SCHOOL PLAY GROUP AND KINDERGARTEN ISLAMIC BASED

Oleh: Manggar Gendro Biyen Wahyono, NIM 14206241008, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (manggargbw8@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkandesain interior Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak (KB-TK) berbasis Islami. Perancangan desain interior mengacu pada pedoman pengelolaan kelas PAUD oleh Kemendikbud (2015) dan konsep ruang Islami berdasarkan Al-Quran dan hadits serta melalui literatur ilmiah yang kredibel. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang merujuk pada Sugiyono (2016). Langkah-langkah penelitian meliputi analisis potensi masalah dengan cara studi lapangan di TKIM Bhakti Mulia Yogyakarta. Tahapan selanjutnya adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian pembuatan produk desain berupa gambar desain 2D dan 3D, serta video animasi presentasi ruangan. Selanjutnya dilakukan validasi desain untuk memperbaiki desain berdasarkan penilaian dan evaluasi oleh ahli desain, pakar PAUD, dan praktisi KB-TK Islam. Hasil revisi desain kemudian disosialisasikan dan didiskusikan dalam kegiatan *Focus Discussion Grup* (FGD) bersama pengelola TKIM Bhakti Mulia. Hasil akhir penelitian ini adalah produk desain yang terdiri atas: 1) Konsep desain interior KB-TK berbasis Islami 2) Gambar desain 2D berupa gambar kerja, 3) Gambar 3D berupa gambar 360° dan gambar perspektif ruangan 4) Video animasi presentasi ruangan. Kelayakan hasil produk desain sebesar 95,33% dengan kriteria sangat layak dan sedikit perubahan.

Kata kunci: Pengembangan, Desain Interior, KB-TK, berbasis Islami.

Abstract

The purpose of this research was to development Islamic-based Playgroup and Kindergarten interior design. The interior design refers to the guidelines for the management of PAUD classes by the Ministry of Education and Culture (2015) and the concept of Islamic place based on the Al-Quran and hadith and scientific literature. The research method used is Research and Development (R&D) from Sugiyono (2016). Research steps include analyzing potential problems by field study at TKIM Bhakti Mulia Yogyakarta. And then collecting data through observation, interviews, and documentation, then make a design products in the form of 2D and 3D design drawings, and room presentation animation videos. Then design validation was carried out to improve the design based on assessment and evaluation by design experts, PAUD experts, and practitioners of Islamic Playgroup and Kindergarten. The results of the design revisions were then socialized and discussed in the Focus Discussion Group (FGD) activities with the managers of TKIM Bhakti Mulia. The final results of this research are design products consisting of: 1) Islamic design concept of Islamic-based Playgroup and Kindergarten 2) 2D design drawings in the form of working drawings, 3) 3D images in the form of 360 ° images and perspective images of the room 4) Animated video presentation of the room. The feasibility of the product design results is 95.33% with very feasible criteria and have few changes.

Keywords: Development, Interior Design, Playgroup and Kindergarten, Islamic based

PENDAHULUAN

Anak pada usia 0-6 tahun merupakan masa yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan menuju dewasa. Pada masa ini dikenal dengan istilah *golden age* atau usia emas, karena potensi kecerdasan anak berkembang secara pesat dibandingkan pada periode berikutnya. Sehingga anak-anak pada usia ini membutuhkan layanan pendidikan yang baik untuk merangsang perkembangan dan mengoptimalkan potensi diri yang dimilikinya. Perkembangan anak dapat tercapai apabila didukung adanya prasarana lembaga sekolah yang baik. Lembaga penyelenggara pendidikan prasekolah di antaranya adalah Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak (KB-TK).

Lembaga Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak (KB-TK) menerapkan sistem pembelajaran berbeda antara satu dengan yang lain, satu diantaranya adalah sistem *full day school* berbasis Islami. KB-TK *full day school* berbasis Islami merupakan layanan pendidikan anak usia dini dengan sistem pembelajaran dari pagi hingga sore hari dengan menerapkan pendidikan Islami.

Setiap lembaga pendidikan harus memiliki prasarana untuk menunjang pembelajaran peserta didiknya. Ruang belajar adalah prasarana utama proses belajar anak pada KB-TK. Prasarana ruang belajar untuk KB-TK *full day school* berbasis harus mampu mendukung proses belajar secara optimal. Pengelolaan sekolah yang baik akan berdampak pada tumbuh kembang pada anak didik. Berdasarkan studi lapangan oleh peneliti di beberapa KB-TK Islami di wilayah Sleman, ditemukan permasalahan yang sama terkait penataan desain interior. Akan tetapi berdasarkan observasi pendahuluan pada lembaga KB-TK berbasis Islami di wilayah Sleman, perancangan dan pengelolaan interiornya belum secara optimal memunculkan identitas sekolah Islami.

Salah satu lembaga KB-TK berbasis Islami di daerah Sleman yaitu TKIM Bhakti

Mulia merupakan lembaga Pendidikan Usia Dini yang menyelenggarakan layanan pendidikan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak (KB-TK) *full day school* berbasis Islami di Yogyakarta yang memberikan layanan pendidikan secara Islami dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sejak dini. Lembaga ini memiliki dua kelompok kelas yaitu kelas usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Islam (KBI) dan 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak (TK). Berikut ini adalah dokumentasi ruang sekolah di TKIM Bhakti Mulia:



Gambar 1: Kondisi Ruang Kelas



Gambar 2: Pengelolaan Perabot Kelas



Gambar 3: Kondisi Ruang Pendidik

Berdasarkan kondisi ruang sekolah tersebut, TKIM Bhakti Mulia sebagai lembaga layanan KB-TK *full day school* berbasis Islami masih belum secara optimal menunjukkan citra Islami dengan baik pada setiap ruangan yang dimilikinya. Interior pada setiap ruangan belum memunculkan konsep ruang berbasis Islami, baik pada ruang lobby, ruang guru, ruang kelas, dan ruangan lainnya.

TKIM Bhakti Mulia sebagai lembaga layanan KB-TK berbasis Islami membutuhkan pedoman desain interior KB-TK berbasis Islami sebagai acuan dalam tata kelola interior ruang

sekolahnya. Belum adanya acuan bagi sekolah KB-TK berbasis Islami untuk mengembangkan desain interior yang berbasis Islami menjadikan penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Diharapkan hasil dari pengembangan desain interior Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak *full day school* berbasis Islami ini dapat digunakan sebagai acuan sekolah dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan interior ruang KB-TK berbasis Islami.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan desain interior KB-TK *full day school* berbasis Islami di TKIM Bhakti Mulia Yogyakarta dengan menerapkan konsep ruang ramah anak berdasarkan Pedoman Pengelolaan Kelas PAUD (Kemendikbud, 2015) berserta dan ruang berbasis Islami berdasarkan Al-Quran dan hadist, serta literatur ilmiah lainnya.

Kajian teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Adie A. Wicaksono & Endah (2014) Tisnawati desain interior pada dasarnya terkait dengan hal merencanakan, menata, dan merancang ruang – ruang interior di dalam sebuah bangunan agar menjadi sebuah tatanan fisik untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam hal penyediaan sarana bernaung dan berlindung. Tujuan desain interior adalah untuk (1) memperbaiki fungsi; (2) memperkaya nilai estetika, (3) meningkatkan aspek psikologis dari sebuah ruangan. Setiap ruangan yang baik memiliki keseimbangan dari masing-masing elemen dalam tata ruang, yaitu garis, bentuk, bidang, ruang, cahaya, warna, pola, dan tekstur.

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur jalur dan jenis layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) oleh berbagai kelembagaan pendidikan, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak (KB-TK) termasuk dalam layanan PAUD. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan

usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan rentangan usia ruang lingkup pengelolaan lembaga PAUD terdiri dari:

0,1 - 2 tahun : Pendidikan keluarga

2,1 - 3 tahun : Taman Penitipan Anak (TPA)

3,1 - 4 tahun : Kelompok Bermain (KB)

4,1 - 6 tahun : Taman Kanak-kanak (TK)

Dalam penyelenggaraan KB-TK ada yang menggunakan sistem *full day school* atau sekolah sehabian penuh. KB-TK yang menerapkan sistem *full day school* berbasis Islami adalah layanan pendidikan anak usia dini yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak dari pagi hingga sore hari dengan pendidikan nilai-nilai Islam.

Menurut Hadjar Pamadhi, Dwi Retno Sri Ambarwati dan Eni Pujiastuti dalam Pedoman Ruang Pendidikan Ramah Anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Kearifan Lokaltahun 2015 menjelaskan bahwa prinsip ruang ramah anak di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Ruangan didesain sebagai ruang belajar yang mengutamakan keamanan, keselamatan, perlindungan dan kenyamanan anak, (b) Ruangan didesain dengan bentuk yang indah, menyenangkan dan mampu memberikan nilai pendidikan serta merangsang perkembangan anak, (c) Ruangan dapat digunakan secara efektif dan fleksibel sesuai kebutuhan belajar, (d) Desain ruangan dapat dijadikan sebagai ruang belajar dan bermain secara individu dan berkelompok.

Berdasarkan Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015, dijelaskan bahwa penataan lingkungan belajar merupakan penataan lingkungan fisik, baik di dalam maupun di luar ruangan. Penataan mencakup seluruh aksesoris yang digunakan baik di dalam maupun di luar ruangan, meliputi bentuk dan ukuran ruang, pola pemasangan lantai, warna dan hiasan dinding, bahan dan ukuran mebeulair,

bentuk, warna, ukuran, jumlah, dan bahan berbagai alat main yang digunakan sesuai dengan perencanaan.

Menurut Mustofa dkk (2015) menyatakan bahwa hasil eksplorasi tekstual hunian Islami secara umum dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu interpretasi bersifat fisik dan bersifat spiritual. Interpretasi secara fisik menurut Mustofa dkk (2015:63) antara lain adalah: (a) Efisiensi dan fungsional, (b) Rumah sebagai Tempat Ibadah, (c) Rumah untuk memuliakan tamu, (d) Rumah menjamin sebagai tempat tinggal, (e) Aktifitas larangan di rumah, (f) Tata letak dan orientasi ruang. Interpretasi secara spiritual menurut Mustofa dkk (2015:65) antara lain adalah: (a) Benteng pejuangan iman dan taqwa Al-Quran (b) Media edukasi sunah (c) Media pembinaan akhlakul karimah dan ketaqwaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Pengembangan Desain Interior Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak (KB-TK) *Full Day School* Berbasis Islami ini menggunakan metode penelitian dan pengembang / *Research and Development* yaitu model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono,2016: 297).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TKIM Bhakti Mulia, yang beralamat di Jalan Perumnas, Gang Serayu D35, Condongsari, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, dimulai dari bulan Februari hingga Juli 2018.

Subjek Penelitian

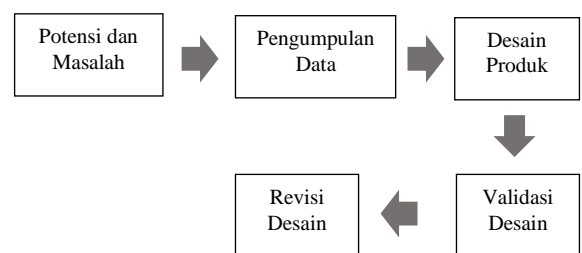
Subjek dalam penelitian ini antara lain adalah Ibu Eni Puji Astuti, S.Sn, M.Sn sebagai ahli desain yaitu, Bapak Iyan Sofyan, S.Pd, M.A sebagai pakar PAUD, dan Ibu Esti Chasanah,

S.Pd sebagai praktisi Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak (KB-TK) Islam.

Prosedur

Metode pengembangan menurut Sugiyono (2016:298), adalah sebagai berikut, (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan data,(3) Produk desain, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Uji Coba Produk,(7) Revisi Produk, (8) Uji Coba Pemakaian, (9) Revisi Produk, (10) Produksi Masal.

Berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2016: 298) terdiri dari sepuluh tahap, peneliti ini hanya mengambil lima langkah dalam proses ini, yaitu dari tahap analisis potensi dan masalah sampai dengan tahap revisi desain.



Gambar 4. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data verbal dan visual diambil dengan menggunakan perangkat keras berupa kamera *smartphone* untuk merekam wawancara dan memotret ruangan. Data ini kemudian diolah menggunakan perangkat lunak (*software*) melalui program *Microsoft Word* 2013 untuk mengolah data teks, *AutoCAD* 2014 untuk menghasilkan gambar rencana kerja (gambar 2D), serta *software SketchUp* 2016 dan *Vray* 2016 untuk menghasilkan gambar 3D berupa perspektif dan gambar 360°, serta *Movie Maker* untuk mengedit video animasi.

Validitas produk desain diperoleh dari hasil penilaian oleh ahli desain, pakar PAUD dan praktisi KB-TK Islam yang kemudian dicocokkan dengan hasil observasi serta dokumentasi dari lapangan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner dengan skala Likert melalui suatu pernyataan yang diajukan kepada responden menggunakan kecenderungan positif. Skala yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Skala Penilaian Validasi

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Tinjauan Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara menghimpun data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil yang diperoleh kemudian dijadikan dasar untuk pembuatan produk desain.

2. Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data kualitatif yang telah diperoleh dari hasil penilaian validasi oleh ahli desain, pakar PAUD, dan praktisi KB-TK Islam terhadap produk desain. Data kualitatif tersebut berupa evaluasi, masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan pada produk desain. Kemudian data kualitatif tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki produk desain.

3. Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penilaian validasi oleh ahli desain, pakar PAUD, dan praktisi KB-TK Islam terhadap produk desain. Analisis data kuantitatif produk desain pengembangan desain interior Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak (KB-TK) *full*

day school berbasis Islam didasarkan pada data angket, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengkuantitatifkan hasil angket sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan bobot yang telah ditentukan sebelumnya.
- Membuat tabel data dari data angket yang telah diubah ke dalam bentuk data angka.
- Menghitung presentase dari setiap sub variable dengan rumus:

$$P_{(s)} = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Dengan: P(s) = Presentase yang ingin dicapai, S = Jumlah skor mentah yang diperoleh, N = Jumlah skor maksimum.

- Dari hasil presentase ditransformasikan ke dalam tabel dengan menggunakan presentase skor ideal tertinggi 100%, skor terendah 0%, dan skor interval 20.

Tabel 2. Presentase Kriteria Kelayakan Desain

Kriteria Penilaian	Persentase
Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61 - 80%
Kurang	41 - 60%
Kurang Baik	21% - 40%
Sangat Kurang	0% - 20%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan desain interior Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak (KB-TK) *full day school* berbasis Islami adalah produk desain meliputi desain dua dimensi berupa gambar kerja, gambar tiga dimensi berupa gambar perspektif ruangan dan gambar 360°, serta video animasi presentasi ruangan. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk desain adalah sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Analisis potensi dan masalah dilakukan dengan cara studi lapangan terhadap desain interior KB-TK Islam di TKIM Bhakti Mulia Yogyakarta. Berdasarkan studi lapangan diperoleh informasi mengenai masalah dan potensi ruangan yang ada di TKIM Bhakti Mulia.

Potensi yang ditemukan adalah TKIM Bhakti Mulia memiliki ruangan yang representatif untuk dikembangkan, karena desain interior ruang sekolah belum secara optimal menunjukkan konsep ruang Islami. Masalah yang ditemukan antara lain adalah: (a) Sekolah belum menerapkan konsep ruang berbasis Islami secara optimal, (b) Pengelolaan ruang kelas belum tertata dengan baik untuk memunculkan suasana Islami, (c) Penataan ruangan masih belum optimal dan kurang estetis.

2. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, TKIM didirikan pada lahan seluas 1800 m² dengan luas bangunan 764 m². Fasilitas ruang terdiri dari: (1) Ruang *lobby*, (2) Ruang guru, (3) Ruang kepala sekolah, (4) Ruang tamu, (5) Ruang kelas anak, yang terdiri dari ruang sentra persiapan, ruang sentra audiovisual, ruang sentra seni budaya, ruang sentra balok, ruang sentra bermain peran, ruang sentra bahan alam dan kelas Kelompok Bermain Islam (KBI), (6) *Playground indoor dan outdoor*, (7) Ruang UKS, (8) Ruang mushola, (9) Kamar mandi/ WC, (10) Dapur. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Belum adanya optimalisasi ruangan berbasis Islami, (2) Ruangan belum memunculkan citra Islami dengan baik, (3) Pengelolaan dan desain perabot tidak mendukung konsep ruang berbasis Islami, (4) Metode pembelajaran di KB-TK Islam adalah dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islami kepada anak melalui proses pembiasaan, (5) Perlunya optimalisasi tata ruang sebagai sarana pendidikan dan ibadah.

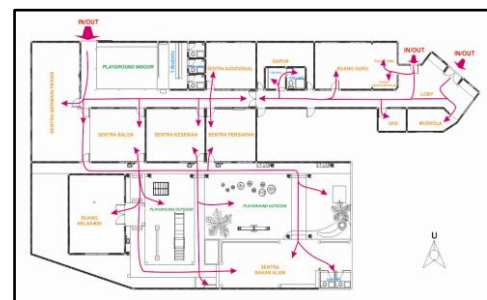
Data yang dikumpulkan melalui tahap dokumentasi meliputi data fisik bangunan dan data *review* dokumen berupa pedoman pengelolaan kelas PAUD yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, serta dari hasil *review* literatur ilmiah yang kredibel.

3. Pengembangan Produk Desain

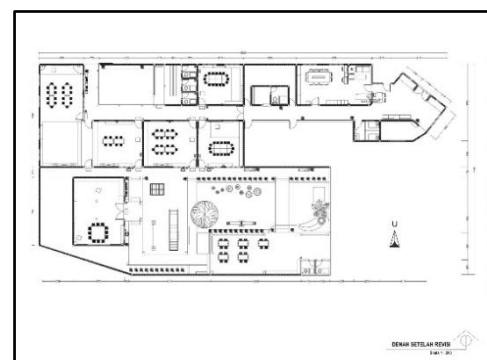
Tahapan dalam pembuatan produk desain mencakup tiga langkah, yaitu pembuatan konsep desain, pembuatan gambar desain berupa gambar dua dimensi dan tiga dimensi, serta pembuatan video animasi presentasi ruangan. Pembuatan konsep desain didasarkan pada Pedoman Pengelolaan Kelas PAUD oleh Kemedikbud (2015) dan penerapan konsep desain interior berbasis Islami didasarkan pada ketentuan penataan ruang Islami menurut Al-Quran dan hadits, serta literatur ilmiah lainnya.

Sasaran pengembangan desain interior KB-TK *full day school* berbasis Islami di TKIM Bhakti Mulia meliputi: (1) Ruang *lobby*, (2) Ruang guru, (3) Ruang kepala sekolah, (4) Ruang tamu, (5) Ruang kelas anak, yang terdiri dari ruang sentra persiapan, ruang sentra audiovisual, ruang sentra seni budaya, ruang sentra balok, ruang sentra bermain peran, ruang sentra bahan alam dan kelas Kelompok Bermain Islam (KBI), (6) *Playground indoor dan outdoor*, (7) Ruang UKS, (8) Ruang mushola, (9) Kamar mandi/ WC.

Pengembangan desain interior yang dilakukan pada TKIM Bhakti Mulia antara lain: (1) Sirkulasi/ arus kegiatan, (2) Tata letak (*zoning*), (3) Desain perabot, (4) Elemen pembentuk ruang, dan (5) Tata kondisi ruang.



Gambar 5. Gambar Zoning dan Sirkulasi Ruang di TKIM Bhakti Mulia.



Gambar 6. Gambar Denah TKIM Bhakti Mulia.

Konsep ruang ramah anak diwujudkan melalui pengorganisasian ruangan dan desain perabot dengan memperhatikan beberapa kriteria desain seperti: (1) Desain ruangan dan perabot pengisi ruangan memberikan keamanan, kenyamanan, dan memberikan keselamatan pada anak-anak. (2) Desain ruangan dan perabot pengisi ruangan menarik, indah dan menyenangkan bagi anak-anak (3) Desain ruangan dan perabotan mendukung proses belajar, perkembangan anak, serta memberikan pendidikan karakter pada anak-anak.

Konsep ruang berbasis Islami diwujudkan melalui desain ruangan dengan memunculkan nuansa Islami menggunakan penerapan nilai-nilai Islami pada ruangan secara fisik dan nonfisik. Secara fisik konsep Islami diterapkan pada tata ruangan, desain perabotan dan partisi, dekorasi ruangan, dan pemilihan warna pada ruangan. Sedangkan secara nonfisik, desain memiliki nilai-nilai pendidikan Islami dan dapat menjadi sarana edukasi dan ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT secara langsung maupun tidak langsung.

Berikut ini adalah hasil pengembangan desain interior:

Pembuatan konsep desain interior berbasis Islami yang diwujudkan pada produk desain dengan cara:

- a) Pengolahan unsur warna untuk memunculkan nuansa Islami menggunakan warna-warna yang natural, cerah dan sejuk, seperti warna hijau, biru dan putih.
- b) Pengolahan unsur bentuk diterapkan pada perabot dan partisi, yaitu: (1) Penerapan ornamen dengan pola bintang segi delapan/ bintang Al-Quds sebagai ciri khas ornamen Islam pada partisi dan perabot, (2) Penambahan aksesoris dekorasi kaligrafi partisi berupa kalimat *Alhamdulillah* pada papan presensi dan kalimat salam (*Assalamu'alaykum*) pada pintu ruang kelas, (3) Bentuk perabot almari peralatan ibadah dengan konsep bentuk Kakbah, (4) Bentuk kursi taman dengan konsep bentuk huruf *wawu*, (5) Wahana permainan seluncuran

dengan konsep bentuk arsitektur masjid, (7) Papan *sign system based gender* bergambar anak muslim dan muslimah pada kamar mandi/WC anak untuk membedakan ruang anak laki-laki dan perempuan.

- c) Pengolahan dekorasi ruangan menggunakan ornamen geometris Islami berbentuk bintang segi delapan/ bintang Al-Quds, kaligrafi Islam seperti lafadz Allah, Muhammad, kalimat *basmallah, syahadat*, serta berupa huruf hijaiyah dan angka arab.
- d) Pengorganisasian ruang didasarkan pada tata letak ruang dengan mengikuti ajaran agama Islam, di antaranya adalah: (1) Bangunan berorientasi ke kiblat, artinya artinya bangunan sebaiknya menghadap ke arah kiblat, dan memiliki ruang khusus sebagai tempat untuk ibadah sholat. (2) Pembagian berdasarkan sifatnya, yaitu ruang publik, semi publik, semi privat dan privat (3) Tata letak dan orientasi ruang didasarkan pada *gender based spatial organization*, yaitu pembagian ruang berdasarkan jenis kelamin (4) Posisi kloset pada kamar mandi/WC tidak menghadap ke kiblat. Material yang digunakan pada perabot dan partisi ruangan adalah kayu, *polywood*, besi, busa, *vinyl*, kaca, karpet, MDF dan HPL.

Langkah selanjutnya yaitu pembuatan gambar desain menggunakan *software AutoCAD 2014* untuk menghasilkan gambar dua dimensi berupa gambar rencana kerja, *software SketchUp 2016* dan *Vray 2016* untuk menghasilkan gambar tiga dimensi berupa gambar perspektif dan gambar 360°, serta *software Movie Maker* untuk membuat video animasi presentasi ruangan.

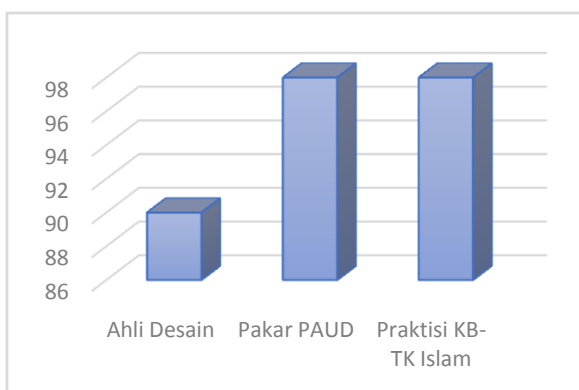
Tata kondisi ruang pada pengembangan desain interior TKIM Bhakti Mulia menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami dimaksimalkan dengan memanfaatkan bukaan pada dinding ruangan, sedangkan pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu neon dan *compact fluorescent lamp (CFL)* untuk membantu memaksimalkan pencahayaan pada ruangan. Penghawaan ruangan menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami memanfaatkan *cross ventilation* melalui bukaan pada dinding berupa jendela, ventilasi,

serta bukaan pintu sehingga dapat memungkinkan udara masuk dan keluar setiap saat. Penghawaan buatan pada ruangan menggunakan alternatif peralatan elektronik berupa kipas angin. Tata akustik ruangan dengan cara memanfaatkan material perabot dan partisi pada ruang yang mampu meredam suara seperti material kayu dan karpet.

4. Validasi Produk desain

Pada tahap validasi produk melibatkan ahli desain, pakar PAUD dan praktisi KB-TK Islam. Hasil validasi produk pada penelitian pengembangan ini dihimpun melalui angket untuk memperoleh data kuantitatif dan kolom evaluasi dan saran untuk memperoleh data kualitatif. Penilaian diklasifikasikan menjadi berbagai aspek, serta dipusatkan pada kekurangan yang terdapat dalam pengembangan desain interior. Aspek penilaian pengembangan desain interior ini diadaptasi dari komponen aspek kelayakan desain berdasarkan kelayakan ruang ramah anak, fungsi dan bentuk furnitur, serta kesesuaian konsep ruang berbasis Islami yang digunakan.

Berikut data yang diperoleh dari hasil validasi oleh validator: (1) Ahli Desain, yaitu Ibu Eni Puji Astuti, S.Sn, M.Sn selaku dosen Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta dengan perolehan total nilai 4,5 dari 10 indikator dengan persentase 90%, (2) Pakar PAUD, yaitu Bapak Iyan Sofyan, S.Pd, M.A selaku dosen PGPAUD dengan perolehan total nilai 4,9 dari 10 indikator dengan persentase 98%, (3) Praktisi KB-TK Islam, yaitu Ibu Esti Chasanah, S.Pd selaku pendidik dan Kepala TKIM Bhakti Mulia dengan perolehan total nilai 4,9 dari 10 indikator dengan persentase 98%. Hasil uji validasi kelayakan produk desain oleh validator dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 7: Grafik Hasil Uji Validasi Produk Desain

Berdasarkan hasil evaluasi validasi produk desain oleh validator, masukan untuk evaluasi produk desain terdapat pada: (1) Perbaikan kursi ruang *lobby*, (2) Perbaikan *sign system* pada ruang mushola agar lebih terlihat jelas, (3) Penambahan *handrail* dan kapstok untuk meletakkan barang pada tempat wudhu, (4) Perbaikan lantai sentra bahan alam agar dibuat lebih dinamis, (5) Perbaikan pada desain area *playground outdoor* untuk dibuat lebih teduh dan pada jalur pejalan dilapisi karpet agar aman ketika anak terjatuh.

5. Revisi Desain

Revisi desain dilakukan untuk memperbaiki produk dengan cara memperbaiki kesalahan dan kekurangan produk. Berikut hasil perbaikan yang dilakukan sesuai dengan saran:

- 1) Perubahan bentuk desain kursi ruang tunggu pada ruang *lobby* adalah mengganti desain kursi berbahan material besi *chrome* menjadi sofa busa dengan lapisan *vinyl* berwarna hijau muda dan tua. Pada bagian tengah kursi diberikan sekat pembatas berupa nakas kayu sebagai pembatas ruang duduk pria dan wanita.
- 2) Perbaikan desain yang dilakukan pada *sign system* ruang mushola adalah dengan cara memperbesar ukuran dan memberi *background* identitas ruangan dengan kayu agar lebih terlihat jelas. Perbaikan desain *sign system* dapat dilihat pada gambar
- 3) Perbaikan pada tempat wudhu anak dan tempat wudhu guru/karyawan adalah dengan menambahkan *handrail* dengan besi berdiameter 6 cm yang terdapat dibagian atas kran air, serta menambahkan rak dan kapstok untuk meletakkan barang ketika wudhu.
- 4) Perubahan pada lantaisentra bahan alam adalah dengan mengganti motif keramik menjadi warna putih dan dipasang secara diagonal untuk memberikan kesan dinamis.

5) Perbaikan desain area *playground outdoor* adalah dengan cara memberikan pohon berdaun lebat seperti beringin untuk membuat area menjadi lebih teduh, serta memberikan lapisan *rubber crumb* pada jalur jalan pada area *playground outdoor* untuk memberikan keamanan ketika anak bermain. Penggunaan *rubber crumb* pada jalur jalan bertujuan meminimalisir terjadinya benturan keras ketika anak terjatuh.

Setelah melalui tahap revisi desain berdasarkan evaluasi validator, berikut ini adalah hasil produk desain:



Gambar 8: Desain Ruang Tamu

Konsep ruang berbasis Islami yang diterapkan adalah (1) Tata letak ruang sesuai dengan ajaran Islam tentang ruang privasi dengan cara memberikan sekat partisi berornamen bintang Al-Quds sebagai pembatas ruang tamu dengan ruang guru, (2) Penerapan konsep ruang *habluminallah* (Mendekatakan diri kepada Allah SWT) melalui ajaran ketahuidan yang diwujudkan dalam mural kaligrafi pada dinding ruang tamu yang bertuliskan *rabunallah* bermakna Allah Tuhan kami.



Gambar 9: Desain Ruang Kelas

Desain ruang kelas didesain ramah anak, dengan dengan mempertimbangkan faktor keamanan, nyaman dan keselamatan anak, serta

memberikan pendidikan pada anak. Desain ruang kelas dirancang fleksibel sehingga dapat digunakan untuk berbagai aktifitas belajar, dengan cara meja didesain *moveable* dapat dipisah-pisah. Pada bagian kakimeja dilengkapi dengan roda *brake system*, agar mudah ketika dipindahkan.

Konsep ruang berbasis Islami pada ruang kelas diterapkan pada: (1) Dekorasi ruang kelas menggunakan kaligrafi Islam seperti lafadz Allah, Muhammad dan kalimat *bismillah* untuk membangun karakter Islami anak dengan mengingat Allah dan Rasul-Nya. (2) Bentuk desain perabot sebagai media edukasi Islam kepada anak-anak pada desain almari peralatan ibadah yang berbentuk Kakbah, almari matras dengan dekorasi ikon-ikon Islam, papan presensi dengan kalimat *Alhamdulillah*, dan pada pintu ruang kelas dengan kalimat salam (*assalamualaykum*), (3) Pengolahan tata letak bangku dan meja pada ruang kelas sesuai konsep *habluminannas* (hubungan sosial), penataan secara berkelompok bertujuan untuk melatih sikap interaksi sosial antar anak didik.



Gambar 10: Desain Kamar Mandi/WC dan Tempat Wudhu

Kamar mandi/WC didesain sesuai ketentuan ajaran Islam dengan meletakkan posisi kloset tidak menghadap ke arah kiblat. Ruangan kamar mandi/WC dan tempat wudhu anak dibagi berdasarkan *gender*. Pada kamar mandi/WC diberikan partisi sign system dan warna dinding, putra berwarna biru dan putri berwarna merah muda. Pada area tempat wudhu di bagi menjadi dua sisi berdasarkan identitas warna seperti pada dinding kamar mandi/WC untuk memisahkan antara area putra dan putri.

Produk desain yang telah jadi kemudian kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pihak TKIM Bhakti Mulia. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mendiskusikan hasil produk desain interior KB-TK Islam *full day school* berbasis Islami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Desain Interior Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak *Full Day School* Berbasis Islami dilakukan melalui lima tahap, yaitu:

1. Analisis potensi masalah dengan cara studi lapangandi TKIM Bhakti Mulia Yogyakarta, dan disimpulkan bahwa TKIM Bhakti Mulia memiliki kondisi yang representatif sebagai lokasi penelitian.
2. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi.
3. Tahap pembuatan produk desain mencakup tiga langkah, yaitu pembuatan konsep desain, gambar desain, dan video animasi presentasi ruangan. Sasaran pengembangan desain interior meliputi:(1) Ruang *lobby*, (2) Ruang guru, (3) Ruang kepala sekolah, (4) Ruang tamu, (5)Ruang kelas anak, yang terdiri dari ruang sentra persiapan, ruang sentra audiovisual, ruang sentra seni budaya, ruang sentra balok, ruang sentra bermain peran, ruang sentra bahan alam dan kelas Kelompok Bermain Islam (KBI), (6) *Playground indoor dan outdoor*, (7) Ruang UKS, (8) Ruang mushola, (9) Kamar mandi/ WC. Hasil produk desain adalah gambar 2D berupa gambar kerja, gambar 3D berupa gambar perspektif dan gambar 360°, serta video presentasi ruangan.
4. Tahap validasi desain dilakukan oleh ahli yang berkompeten di bidang desain, bidang PAUD dan praktisi KB-TK Islam. Berdasarkan uji validasi kelayakan produk desain oleh validator menghasilkan nilai validasi sebesar 95,33% dengan kriteria sangat layak dengan sedikit perbaikan.
5. Tahap revisi produk desain dilakukan berdasarkan evaluasi oleh validator. Revisi desain meliputi perbaikan desain pada kursi tunggu ruang *lobby*, perbaikan desain *sign*

system ruang mushola agar lebih terlihat jelas, penambahan *handrail* dan kapstok sebagai tempat untuk meletakkan barang pada tempat wudhu, perbaikan desain lantai pada sentra bahan alam dibuat lebih dinamis, perbaikan desain area *playground outdoor* dibuat lebih teduh, serta penambahan lapisan pada stapak jalan *playground outdoor* dengan *rubber crumb* agar aman ketika anak terjatuh.

6. Disimpulkan bahwa pengembangan desain interior Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak (KB-TK) *full day school* berbasis Islami layak dan dapat dijadikan sebagai alternatif contoh acuan untuk mengembangkan desain interior pada lembaga KB-TK Islam.

Saran

Pengembangan Desain Interior Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak *Full Day School* Berbasis Islami ini dapat digunakan sebagai alternatif contoh acuan untuk mengembangkan desain interior bagi lembaga layanan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak (KB-TK) *full day school* berbasis Islami. Terimakasih kepada TKIM Bhakti Mulia Yogyakarta sebagai lembaga KB-TK berbasis Islami yang telah memberikan izin menjadi lokasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Pedoman Pengelolaan kelas Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD Kemendikbud.
- Pamadhi, Hajar dkk. 2015. Panduan Ruang Pendidikan Ramah Anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Kearifan Lokal. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wicaksono, Andi A dan Endah Tisnawati. Teori Interior. 2014.Jakarta: Griya Kreasi.
- Mustafa dkk (2015). Kajian Tekstual Nilai-nilai Keislaman untuk Arsitektur Rumah Tinggal. *Prosiding temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia*

(*IPLBI*), Fakultas Teknik, Universitas
Hasanuddin, Makassar, E061-E066